

**GAYA BAHASA SINDIRAN WARGANET
DI KOLOM KOMENTAR AKUN YOUTUBE @THEKUFAKU
PADA KONTEN “CUMA KAMU”**

**THE USE OF SARCASTIC LANGUAGE BY NETIZENS IN THE COMMENT
SECTION OF THE YOUTUBE ACCOUNT @THEKUFAKU ON THE
CONTENT ‘CUMA KAMU’**

Rangga Nata^{a*}, Agustina^b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: ranggan767@gmail.com

Abstrak

Bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi kepada seseorang guna menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang kepada lawan bicarannya, Proses komunikasi tidak hanya terjadi pada kehidupan nyata saja tetapi juga terjadi di dunia maya. Penggunaan media sosial, kerap kali menggunakan gaya bahasa atau cara yang khas dalam menyampaikan pesan atau informasi. Karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran dan (2) mendeskripsikan fungsi sindiran warganet di kolom komentar akun *Youtube @thekufaku* pada konten “Cuma Kamu”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dari penelitian berupa kalimat yang dituliskan oleh warganet pada kolom komentar akun *Youtube @thekufaku* pada konten “Cuma Kamu”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak teknik baca dan teknik catat. Langkah-langkah analisis data penelitian ini, yaitu: (1) mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan tujuan penelitian menggunakan format, (3) menganalisis data yang telah diklasifikasikan, (4) merumuskan simpulan dari hasil analisis. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, gaya bahasa sindiran warganet yang ditemukan di kolom komentar akun *Youtube @thekufaku* pada konten “Cuma Kamu” ditemukan sejumlah 108 gaya bahasa sindiran yang terdiri dari: (1) sarkasme ditemukan sejumlah 12 data, (2) sinisme ditemukan sejumlah 17, (3) ironi ditemukan sejumlah 18, (4) satire ditemukan sejumlah 49 data dan (5) inuendo ditemukan sejumlah 12 data. Kedua, ditemukan fungsi sindiran dalam penelitian ini, yang terdiri atas 4 jenis, yaitu (1) menyampaikan maksud tertentu ditemukan sejumlah 42 data, (2) mengkritik ditemukan sejumlah 15 data, (3) meyakinkan/mempengaruhi ditemukan sejumlah 40 data, (4) menasehati ditemukan sejumlah 11 data. Dengan demikian gaya bahasa sindiran warganet pada kolom komentar akun *Youtube @thekufaku* pada konten “Cuma Kamu” menyampaikan sindiran yang dominan untuk maksud tertentu, yaitu sindiran dalam bentuk lelucon yang mengolok-olok kelemahan atau kesalahan manusia.

Kata Kunci : gaya bahasa; sindiran; jenis; fungsi; warganet

Abstract

Language is a tool for communicating with others to convey one's thoughts and feelings to the interlocutor. The communication process occurs not only in real life but also in the virtual world. The use of social media often involves distinctive styles or methods of conveying messages or information. Therefore, this study aims to (1) describe the types of sarcastic language and (2) describe the functions of sarcasm used by netizens in the comment section of the YouTube account @thekufaku on the content "Cuma Kamu." This research is qualitative in nature, using a descriptive method. The data consists of sentences written by netizens in the comment section of the YouTube account @thekufaku on the content "Cuma Kamu." The data collection techniques used are observation, reading, and note-taking. The steps of data analysis in this study are: (1) identifying the collected data, (2) classifying the data based on the research objectives using a format, (3) analyzing the classified data, and (4) formulating conclusions from the analysis results. The findings of this study are as follows. First, 108 instances of sarcastic language were found in the comment section of the YouTube account @thekufaku on the content "Cuma Kamu," consisting of: (1) 12 instances of sarcasm, (2) 17 instances of cynicism, (3) 18 instances of irony, (4) 49 instances of satire, and (5) 12 instances of innuendo. Second, the functions of sarcasm identified in this study include: (1) conveying specific intentions (42 instances), (2) criticizing (15 instances), (3) persuading/influencing (40 instances), and (4) advising (11 instances). Thus, the sarcastic language used by netizens in the comment section of the YouTube account @thekufaku on the content "Cuma Kamu" predominantly conveys sarcasm for specific purposes, mainly in the form of jokes mocking human weaknesses or mistakes.

Keywords: language style; sarcasm; types; functions; netizens

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi kepada seseorang guna menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang kepada lawan bicarannya. Selain itu, bahasa juga dinilai sangat penting bagi keberlangsungan masyarakat, sebab tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi baik itu antar-individu maupun antar-kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan (Abdul, 2007:4) bahwa bahasa merupakan fenomena yang selalu hadir dalam kegiatan manusia. Proses komunikasi tidak hanya terjadi di kehidupan nyata saja tetapi juga terjadi di dunia maya. Ada banyak sekali jenis media sosial yang telah hadir di era sekarang ini dan sosial media menjadi alat penghubung komunikasi di dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (Arsanti, 2014:24) mengungkapkan bahwa tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang mau tidak mau harus berinteraksi dengan manusia lain. Penggunaan media sosial, kerap kali menggunakan gaya bahasa atau cara yang khas dalam menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Ibrahim (2015:39) gaya bahasa merupakan bagian dari aksi yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau kalimat tertentu. Melalui gaya bahasa, dapat menilai pribadi seseorang, watak dan kemampuannya yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya semakin baik pula penilaian orang terhadapnya begitupun sebaliknya. Gaya bahasa tidak hanya bisa dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat akan tetapi juga dapat kita jumpai pada kolom komentar media sosial seperti *Youtube*, *Instagram* maupun *facebook*. tentunya kolom komentar media sosial tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa. Salah satunya ada pada akun *Youtube @Thekufaku*, banyak penonton yang memberikan komentar berupa gaya bahasa sindiran. Para penonton yang menyampaikan keresahan mereka dengan apa yang mereka tonton. Akun *youtube @Thekufaku* merupakan akun youtube band yang mengusung musik pop rock ini terbentuk sejak 2009. Personelnya yang beranggotakan bobby rian (vocal), rahmat suryana (drum), zulfikar (bass), dan indra wijaya (gitar). Alasan dibalik nama akun youtube di ambil

dari kata “kunfayakun” namun bisa juga dibaca kupaku agar yang mendengar lagu jadi terpaku. Kini kufaku band sudah memiliki 10 lagu dari 10 lagu tersebut terdapat lagu yang berjudul ““Cuma Kamu”” yang memiliki banyak sekali komentar sindiran dari warganet. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian gaya bahasa sindiran yang ada pada kolom komentar *Youtube* dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan jenis-jenis dan fungsi gaya bahasa sindiran. Dalam hal ini penelitian dilakukan terhadap akun *Youtube* yang bernama @*Thekufaku* dengan konten berjudul “Cuma Kamu”. Pada akun *Youtube* yang memiliki lebih dari 29.000 *subscriber*. Dan jumlah komentar pada konten “Cuma Kamu” melebihi dari jumlah *subscriber* yang berjumlah lebih dari 52.000 komentar. Berdasarkan pemaparan di atas, perlu diteliti konten dalam akun *Youtube* @*Thekufaku* karena pada kolom komentarnya terdapat potensi gaya bahasa sindiran yang disampaikan melalui kolom komentar oleh warganet. Dengan penelitian ini, warganet lain tidak sekedar mendapatkan sisi humor dalam kolom komentar saja tetapi juga dapat memahami gaya bahasa dari segi jenis dan fungsi gaya bahasa sindiran yang di tulis oleh warganet dalam akun *Youtube* tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan jenis-jenis sindiran dan (2) mendeskripsikan fungsi sindiran warganet di kolom komentar akun *Youtube* @*Thekufaku* pada konten “Cuma Kamu”.

Untuk mengkaji gaya bahasa sindiran warganet di kolom komentar akun *Youtube* @*Thekufaku* pada konten “Cuma Kamu” dilandasi dengan beberapa teori. Untuk membahas gaya bahasa digunakan teori Tarigan (2009:4) yang menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Selanjutnya, untuk membahas jenis gaya bahasa sindiran digunakan teori Keraf (2009:113), yang berpendapat gaya bahasa sindiran terbagi menjadi lima jenis, yakni: (1) sarkasme, yaitu gaya bahasa sindiran yang paling kasar mengandung kepahitan dan kurang enak didengar; (2) sinisme, yaitu jenis gaya bahasa sindiran yang cenderung menunjukkan ketidakpercayaan yang mendalam terhadap motivasi atau integritas orang lain; (3) ironi yaitu jenis sindiran yang menyampaikan sebuah makna dengan maksud yang berlainan; (4) innuendo, yaitu jenis sindiran tidak langsung dengan mengecilkan fakta sebenarnya; dan (5) satire, yaitu gaya bahasa sindiran yang berbentuk lelucon atau mengolok-olok kesalahan manusia.

Penggunaan gaya bahasa sindiran adalah hal yang menarik untuk diteliti karena gaya bahasa sindiran bisa menjadi sebuah lelucon dan bisa juga menjadi sebuah hinaan yang menyakiti perasaan orang yang ditujukan oleh sindiran tersebut. Selanjutnya untuk membahas fungsi sindiran, dilandasi oleh teori Tarigan (2009:4), yang membaginya menjadi empat fungsi, yaitu (1) menyampaikan informasi/maksud tertentu, artinya berfungsi untuk menyampaikan maksud tersirat dan tersurat; (2) mengkritik, berarti menanggapi pendapat dari seseorang tentang suatu permasalahan yang sifatnya membangun atau mendukung permasalahan tersebut; (3) mempengaruhi/meyakinkan, fungsi ini dapat menjadikan seseorang semakin yakin serta mempercayai apa yang diungkapkan pembicara maupun penulis; (4) menasehati, berisi nasehat atau anjuran yang bertujuan menjauhkan seseorang dari perilaku tercela.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2010:2) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan hitungan. Kemudian Moleong (2010:6) menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan guna memahami fenomena yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian dengan

cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan mencari komentar warganet pada akun *Youtube @Thekufaku* yang berpotensi untuk menjadi gaya bahasa sindiran lalu dicatat gaya bahasa sindiran yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Metode yang digunakan untuk pengabsahan data adalah Teknik uraian rinci atau menyimpulkan dan menulis laporan.(Moleong, 2010:330) menyebutkan bahwa pengabsahan data dilakukan dengan. Mericek keabsahan data oleh pembimbing sebagai ahli bahasa. Selanjutnya, metode penganalisisan data adalah penelitian yang dilakukan dengan Langkah-langkah analisis sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan tujuan penelitian menggunakan format, (3) menganalisis data yang telah diklasifikasikan, (4) merumuskan simpulan dari hasil analisis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah teridentifikasi, ditemukan 108 data gaya bahasa sindiran warganet pada kolom komentar akun *Youtube @Thekufaku* pada konten “Cuma Kamu”. Data tersebut dikelompokkan atas dua tujuan penelitian. *Pertama*, berdasarkan jenisnya, ditemukan lima jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan warganet pada kolom komentar tersebut, yaitu jenis gaya bahasa sindiran: (1) ironi, (2) sinisme, (3) sarkasme, (4) satire, (5) inuendo. *Kedua*, berdasarkan fungsinya ditemukan empat fungsi sindiran warganet pada kolom komentar tersebut, yaitu fungsi sindiran: (1) menyampaikan maksud tertentu, (2) mengkritik, (3)mempengaruhi/ menyakinkan, (4) menasehati; seperti dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1
Temuan Jenis Gaya Bahasa Sindiran dan Fungsi Sindiran Warganet
pada Kolom Komentar Akun *Youtube @Thekufaku* Konten “Cuma Kamu”

No	Aspek Penelitian	Temuan Data	Jumlah Data
1	Jenis Gaya Bahasa Sindiran	Sarkasme	12
		Sinisme	17
		Ironi	18
		Satire	49
		Inuendo	12
		Jumlah	108
2	Fungsi Sindiran	Menyampaikan maksud tertentu	42
		Mengkritik	15
		Meyakinkan/Mempengaruhi	40
		Menasehati	11
			Jumlah

a. Jenis Gaya Bahasa Sindiran

Jenis gaya bahasa sindiran yang ditemukan pada kolom komentar warganet akun *Youtube @Thekufaku* pada konten “Cuma Kamu” terdiri atas lima jenis, yaitu (1) sarkasme, (2)

sinisme, (3) ironi, (4) satire, dan (5) inuendo. Gaya bahasa sindiran warganet pada kolom komentar akun *Youtube @Thekufaku* konten ““Cuma Kamu”” adalah sebagai berikut.

1. Sarkasme

Dalam penelitian ini, gaya bahasa sindiran berjenis sarkasme ditemukan sejumlah 12 data, meskipun tidak termasuk yang terbanyak digunakan oleh warga net. Berikut adalah contoh penggunaannya yang ditemukan pada data.

“*Salut buat vokalisnya bisa **nyanyi sambil nahan muntah***” (@ilhamnugrahas.263)

Gaya bahasa sindiran sarkasme ditandai dengan pernyataan *nyanyi sambil nahan muntah*. *Muntah* adalah kondisi isi lambung keluar secara paksa melalui mulut. Tetapi di sini dikatakan *nyanyi sambil nahan muntah* berarti menahan isi lambung yang keluar secara paksa sambil bernyanyi dan itu terlihat menjijikan untuk orang yang melihatnya. Artinya, vokalis itu bernyanyi tidak bagus dan tidak menyenangkan atau menghibur karena menjijikkan terlihat karena seperti orang muntah. Sindiran sarkasme ini merupakan yang sangat kasar

2. Sinisme

Gaya bahasa sindiran berjenis sinisme dalam penelitian ini doitemukan sejumlah 17 data, juga termasuk yang terbanyak digunakan oleh warga net. Berikut adalah contoh penggunaannya yang ditemukan pada data.

“*Setiap ada **band nyeleneh** di sosmed entah kenapa patokanya kufaku*” (@hendyseptianeffendy616)

Gaya bahasa sindiran sinisme ditandai dengan *band nyeleneh*. *Nyeleneh* merupakan istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang tidak umum atau tidak lazim. Sinisme ini ditujukan warganet untuk the kufaku band yang mana menganggap bahwa the kufaku band dijadikan patokan dalam hal band yang *nyeleneh*. Tetapi konteks dalam hal ini adalah warganet yang meremehkan kufaku band dengan mengatakan bahwa kufaku band merupakan patokan untuk setiap ada band *nyeleneh* yang muncul di media sosial.

3. Ironi

Gaya bahasa sindiran ironi dalam penelitian ini ditemukan sejumlah 18 data yang digunakan oleh warga net, diantaranya sebagai berikut ini.

“*Dikarenakan saya sudah **bosan dengar lagu yang enak di dengar**, jadi inilah alasan saya buat cari dan dengerin lagu ini. Ada yang sama?*” (@gmrincingngebull1212)

Pada data tersebut, gaya bahasa sindiran ironi ditandai dengan pernyataan *bosan dengar lagu yang enak di dengar*. Warganet mengatakan bahwa dia sudah bosan untuk mendengarkan lagu yang enak untuk didengar makanya dia mencoba untuk mendengarkan lagu the kufaku band dikarenakan menurutnya lagu the kufaku band tersebut merupakan sebuah lagu yang jelek dan tidak enak untuk didengar. Tetapi konteks dalam hal ini adalah untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan, yaitu lagu lagu the kufaku band tersebut tidak menyenangkan untuk didengar.

4. Satire

Satire adalah gaya bahasa sindiran yang paling banyak ditemukan dalam penelitian, 49 data, yaitu hampir separoh data keseluruhan gaya bahasa sindiran yang ditemukan. Berikut adalah contoh penggunaannya yang ditemukan pada data.

*“Inilah yang disebut **bakat terpendam yg harus dipendam dlm²**” (@wanwan284)*

Gaya bahasa sindiran satire dinyatakan melalui ungkapan *bakat terpendam yang harus dipendam dalam-dalam*. *Bakat* memiliki arti kepandaian yang dibawa sejak seseorang lahir dan *pendam* adalah untuk menyembunyikan. Jadi sindiran yang dilontarkan oleh warganet tersebut memiliki maksud menyuruh kufaku band yang memiliki kepandaian bawaan bermusik yang tak bagus dari awal. Tetapi dalam konteks kali ini bertujuan untuk mengolok-olok bakat bernyanyi dari kufaku band, meskipun tidak terlalu kasar.

5. Inuendo

Gaya bahasa sindiran ironi dalam penelitian ini ditemukan sejumlah 18 data yang digunakan oleh warga net, diantaranya sebagai berikut ini.

*“Februari 2024 masih dengerin lagu ini dan jadi salah satu playlist waktu gua lagi emosi terimakasih kufaku, **emosi gua jadi nambah** dan bisa terlampiaskan karenamu. Good job” (@sukasuka8018)*

Gaya bahasa sindiran inuendo *emosi gua jadi nambah dan bisa terlampiaskan karena mu*. Komentar yang disampaikan oleh warganet tersebut berupa kritik sugesti tidak langsung yang mana ingin memberikan pandangannya bahwa kufaku band bisa membuat orang yang mendengarkan lagunya menjadi emosi dan juga meredakan emosi. Dalam konteks ini tidak terlihat sindiran yang di katakana oleh warganet jika dilihat sambil lalu.

b. Fungsi Sindiran

Di dalam penelitian ini, fungsi sindiran yang ditemukan pada kolom komentar warganet akun *Youtube @Thekufaku* konten “Cuma Kamu” terdiri atas empat fungsi, yaitu: (1) menyampaikan maksud tertentu, (2) mengkritik, (3) meyakinkan/mempengaruhi, (4) menasehati.

1. Menyampaikan maksud tertentu

Sindiran yang berfungsi menyampaikan maksud tertentu di dalam penelitian ditemukan dalam sejumlah 42 data. Diantaranya dapat dilihat pada data berikut.

*“Dengan musikalitas seperti ini sepertinya band ini sudah layak masuk ke **industri pedukunan**” (@qolbygulio4459)*

Sindiran yang disampaikan warganet tersebut berfungsi untuk menyampaikan maksud tertentu yang tersirat dan tersurat. Pada komentar warganet tersebut menyampaikan maksudnya dengan berkata bahwa kufaku band layak masuk ke *industri pedukunan* (tersurat) daripada menetap di industri musik (tersirat).

2. Mengkritik

Sindiran yang berfungsi menyampaikan kritikan di dalam penelitian ditemukan dalam sejumlah 15 data. Contohnya dapat dilihat pada data berikut.

*Jangan suka nyinyir jarang-jarang loh orang **nyanyinya sejelek ini tapi pede**"*
(@cardorrhman6512)

Gaya bahasa sindiran tersebut berfungsi sebagai kritikan. Dalam hal ini kritikan untuk menanggapi pendapat dari seseorang tentang suatu permasalahan yang sifatnya membangun atau mendukung permasalahannya tersebut. Pada komentar tersebut warganet mengkritik bahwa suara dari vokalis kufaku band sangat jelek tapi masih percaya diri untuk bernyanyi. Akan lebih baik latih suara sampai enak didengar terlebih dahulu sebelum membuat menyanyikan sebuah lagu.

3. Meyakinkan/mempengaruhi

Dalam penelitian ini, sindiran yang berfungsi meyakinkan/mempengaruhi ditemukan dalam sejumlah 40 data. Sindiran yang berfungsi meyakinkan ini termasuk yang dominan digunakan warganet, diantaranya dapat dilihat pada data berikut.

*"Terimakasih kufaku band...setelah dengar lagu ini. **Gw langsung BAB dengan lancar**"* (@ariwinata4695)

Sindiran pada tersebut berfungsi meyakinkan/mempengaruhi. Fungsi ini dapat menjadikan seseorang semakin yakin serta mempercayai apa yang diungkapkan pembicara maupun penulis. Pada komentar tersebut terlihat warganet ingin meyakinkan warganet lainnya bahwa dengan mendengarkan lagu dari kufaku band dapat membuat bab (buang air besar) menjadi lancar. Dalam hal ini, sindiran tersebut benar-benar menyatakan perasaan warganet atas ketidaksenangannya terhadap band tersebut.

4. Menasehati

Sindiran yang berfungsi menyampaikan kritikan di dalam penelitian ditemukan dalam sejumlah 11 data, yaitu yang paling sedikit digunakan oleh warganet. Contohnya dapat dilihat pada data berikut.

*"Lagunya bagus tapi **lebih bagus lagi jangan nyanyi bang, tetap menyerah jangan semangat**"* (@desthadarmaofficial)

Sindiran tersebut berfungsi menasehati. Fungsi ini berisi nasehat atau anjuran yang bertujuan menjauhkan seseorang dari perilaku tercela. Pada komentar tersebut warganet memberikan nasehat untuk kufaku band agar tidak menyanyi karena lagu yang dinyanyikannya adalah lagu yang bagus.

Gaya bahasa sindiran adalah suatu bentuk rangkaian kata-kata yang berlainan dari apa yang dimaksudkan. Kata menyindir diartikan sebagai mengkritik (mencela, mengejek) seseorang secara tidak langsung atau terus terang. Dalam menyindir, seseorang memiliki cara masing-masing yang diwujudkan dalam bentuk gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dilebih-lebihkan dengan maksud memberikan penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk meningkatkan kesan (Tarigan, 1985:55). Gaya bahasa sindiran melibatkan kata-kata, frasa, dan kalimat.

Gaya bahasa sindiran terbagi menjadi lima jenis, yakni (1) ironi yaitu bentuk acuan yang ingin menyampaikan sebuah makna dengan maksud yang berlainan, (2) sinisme adalah bentuk acuan yang cenderung menunjukkan ketidakpercayaan yang mendalam terhadap motivasi atau

integritas orang lain, (3) sarkasme yaitu acuan gaya bahasa yang lebih kasar yang mengandung kepahitan dan kurang enak didengar, (4) satire yaitu gaya bahasa sindiran yang berbentuk lelucon atau mengolok-olok kesalahan manusia, (5) inuendo yaitu sindiran tidak langsung dengan mengecilkan fakta sebenarnya (Keraf, 2009:113). Teori ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Tarigan (2009:4) bahwa fungsi bahasa sindiran ada empat, yaitu (1) menyampaikan informasi/maksud tertentu, (2) mengkritik, (3) mempengaruhi/ menakutkan, (4) menasehati.

Berdasarkan dua tujuan penelitian yang ditetapkan, telah didapatkan hasil analisis data berupa temuan penelitian sebagai berikut.

1. Jenis Gaya Bahasa Sindiran Warganet pada Kolom Komentar Akun Youtube @Thekufaku Konten “Cuma Kamu”

Dalam penelitian ini, ditemukan lima jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh warganet pada kolom komentar akun Youtube @Thekufaku konten ““Cuma Kamu””, yaitu (1) sarkasme, (2) sinisme, (3) ironi, (4) satire, (5) inuendo. Jika merujuk kepada teori tentang jenis-jenis gaya bahasa sindiran, maka temuan tersebut sejalan teori yang dikemukakan Keraf (2009:113) yang membagi gaya bahasa sindiran mulai dari sindiran paling kasar sampai pada sindiran paling halus menjadi lima jenis, yaitu (1) sarkasme, (2) sinisme, (3) ironi, (4) inuendo, dan (5) satire.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan Pradita (2020) terdapat perbedaan teori, pada penelitian ini menggunakan teori Keraf (2009) yang membagi jenis gaya bahasa sindiran menjadi 5 bagian yaitu (1) sarkasme, (2) sinisme, (3) ironi, (4) inuendo, dan (5) satire. Sementara itu, penelitian Pradita menggunakan teori Waridah (2016) yang membagi 6 jenis gaya bahasa sindiran (1) ironi, (2) antifrasis, (3) sinisme, (4) sarkasme, (5) satire, (6) inuendo.

2. Fungsi Sindiran Warganet pada Kolom Komentar Akun Youtube @Thekufaku Konten “Cuma Kamu”

Dalam penelitian ini, ditemukan empat fungsi sindiran yang digunakan warganet pada kolom komentar akun Youtube @Thekufaku konten “Cuma Kamu”, yaitu (1) menyampaikan maksud tertentu, artinya berfungsi untuk menyampaikan maksud tersirat dan tersurat; (2) mengkritik, berarti menanggapi pendapat dari seseorang tentang suatu permasalahan yang sifatnya membangun; (3) meyakinkan, yaitu mendukung seseorang semakin yakin serta mempercayai apa yang diungkapkan pembicara maupun penulis; (4) menasehati, berisi nasehat atau anjuran yang bertujuan menjauhkan seseorang dari perilaku tercela. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2009:4) yang membaginya atas empat fungsi, yaitu untuk menyampaikan maksud tertentu, mengkritik, meyakinkan, dan menasihati.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mempunyai kesamaan teori penelitiannya dengan penelitian Pradita (2020) yaitu menggunakan teori Tarigan (2009:4) tetapi terdapat perbedaan pada fungsi sindiran yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan empat fungsi sindiran yaitu (1) menyampaikan maksud tertentu, (2) mengkritik, (3) meyakinkan/mempengaruhi, (4) menasehati. Sementara itu penelitian Pradita hanya menggunakan dua fungsi sindiran pada penelitiannya yaitu (1) menasihati dan (2) meyakinkan/mempengaruhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya bahasa sindiran warganet pada kolom komentar akun *Youtube @Thekufaku* konten “Cuma Kamu”, dapat ditarik dua kesimpulan. *Pertama*, jenis gaya bahasa sindiran yang ditemukan pada kolom komentar warganet akun *Youtube @Thekufaku* konten “Cuma Kamu” terdiri atas lima jenis, yaitu (1) sarkasme, (2) sinisme, (3) ironi, (4) satire, dan (5) inuendo. *Kedua*, fungsi sindiran pada kolom komentar warganet akun *Youtube @Thekufaku* konten “Cuma Kamu” ditemukan empat fungsi sindiran, yaitu (1) menyampaikan maksud tertentu, (2) mengkritik, (3) mempengaruhi/meyakinkan, (4) menasehati.

Berdasarkan dominasi data yang ditemukan, yaitu gaya bahasa sindiran yang dominan digunakan oleh warganet pada kolom komentar akun *Youtube @Thekufaku* konten “Cuma Kamu” adalah sindiran berjenis satire. Sedangkan, fungsi sindiran yang dominan digunakan oleh warganet pada kolom komentar akun *Youtube @Thekufaku* konten “Cuma Kamu” adalah fungsi sindiran menyampaikan maksud tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa warganet di kolom komentar akun *Youtube @Thekufaku* pada konten “Cuma Kamu”, meskipun menggunakan sindiran untuk menyampaikan maksud tertentu tetapi dengan satire sehingga dirasakan sindiran tersebut sebagai lelucon yang mengolok-olok kelemahan atau kesalahan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2007). *Kajian Bahasa*. Rineka Cipta.
- Asrianti, S. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Sinisme dan Sarkasme dalam Lingkungan Pasar Karuwisi Kota Makassar. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 96-103.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elmita, W., Ermanto, E., & Ratna, E. (2013). “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139-147.
- Faiqah, Fatty. (2016). “*Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram*”. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No.2
- Fitri, R. (2015). *Kitab Super Lengkap EYD (Ejaan yang Disempurnakan) dan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ilmu Media.
- Heribertus, L. S. (2021). *Kajian Pragmatik Siber Tuturan Sindiran Pada Kolom Komentar Tiktok Periode Februari-Juni 2020*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Heru, A. (2018). Gaya bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme dalam berita utama harian kompas. *Jurnal pembahsi(pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia)*, 8(2), 43-57.
- Ibrahim, N. A & Yusof, M. (2020). The Irony in media social: The speech act perspective. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(2), 269-288.
- Keraf, Gorys. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Ma'arif, Kolis. (2022). “*Gaya Bahasa Sindiran pada Konten Somasi dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier*”. Universitas Bung Hatta.
- Mokodongan, A. (2015). “Gaya Bahasa Sindiran pada Acara Sentilan Sentilun di Metro TV Tahun 2015.” *Skripsi*, 1(311411021).

- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradita, M. ,A. (2022). “*Gaya Bahasa Sindiran pada Novel Sabdo Cinta Angon Kasih Karya Sujiwo Tejo*”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadikin, Mustofa. (2010). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Gudang Ilmu: Jakarta Timur
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara linguistis*. Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfareski. (2021) “*Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Stand Up Comedy Abdur di Youtube*”. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Untari, D. (2017). *Gaya Bahasa Sindiran sebagai Kritik Sosial dalam Wacana Meme Berbahasa Jawa di Akun Instagram Dagelan_Jowo (kajian Stilistika Pragmatik)*.
- Waridah, E. (2016). *EYD dan Seputar Kebahasa Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.